

Pengaruh Faktor Fisik Tanah Terhadap Penurunan Produksi Jagung Dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Petani Di Marelان

¹Ryan Pramana, ²Putri Roito, ³Vinny Natasya, ⁴Sara Anjelina

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: Ryanpramana202@gmail.com, putriroitolumbantobing@gmail.com

Abstrac, *This research explores the factors that influence the income of corn farmers in Marelان, as well as analyzing the impact of these factors and formulating strategies for increasing income. Corn is an annual plant with a life cycle of 80 to 150 days, and is important as a source of carbohydrates. This research uses a qualitative descriptive method with data analysis from various sources such as magazines, Google and trusted websites. The research results show that land area, capital, crop yields and number of workers have a significant influence on corn farmers' income. Recommended strategies include the use of modern agricultural technology, training and education of farmers, as well as collaboration with research institutions, government and private organizations. Increasing farmer income can be achieved through optimizing production resources and effective management. In conclusion, production factors such as land, capital and labor greatly influence corn farmers' income, and strategic steps need to be taken to ensure sustainability and increase farmer income.*

Key word : *Corn Farmer Income, Corn Crops,*

Abstrak, Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Marelان, serta menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut dan merumuskan strategi peningkatan pendapatan. Jagung adalah tanaman tahunan dengan siklus hidup 80 hingga 150 hari, dan penting sebagai sumber karbohidrat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data dari berbagai sumber seperti majalah, Google, dan situs web terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal, hasil panen, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Strategi yang direkomendasikan mencakup penggunaan teknologi pertanian modern, pelatihan dan pendidikan petani, serta kolaborasi dengan lembaga penelitian, pemerintah, dan organisasi swasta. Peningkatan pendapatan petani dapat dicapai melalui optimalisasi sumber daya produksi dan manajemen yang efektif. Kesimpulannya, faktor-faktor produksi seperti lahan, modal, dan tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan petani jagung, dan langkah-langkah strategis perlu diambil untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan pendapatan petani.

Kata kunci : Pendapatan Petani jagung, Tanaman Jagung,

Pendahuluan

Latar Belakang

Jagung merupakan tanaman tahunan. Siklus hidup selesai dalam 80 hingga 80 hari. Paruh pertama siklus 150 hari adalah fase vegetatif dan paruh kedua adalah fase generatif. Tanaman jagung tinggi sangat beragam. Jagung umumnya tingginya 1 hingga 3 meter, namun beberapa varietas bisa mencapai tinggi 6 meter. Tinggi tanaman diukur dari permukaan tanah sampai buku apikal di depan bunga jantan. (Anonim, 2011). Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar terkandung dalam endosperma. Kandungan karbohidratnya bisa mencapai 80% dari total bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati biasanya merupakan campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung lengket, sebagian besar atau seluruh patinya adalah

amilopektin. Perbedaan tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap kandungan gizinya, namun menjadi lebih penting bila diolah sebagai bahan pangan. Jagung manis diketahui memiliki kandungan amilopektin yang rendah serta peningkatan fitoglikogen dan sukrosa. Untuk ukuran yang sama, jagung memiliki kandungan karbohidrat yang lebih rendah namun kandungan proteinnya lebih tinggi (Anonim, 2011).

Peningkatan pendapatan petani jagung dapat dicapai melalui berbagai strategi terpadu. Yang pertama adalah memanfaatkan teknik pertanian modern, seperti pemilihan varietas berkualitas tinggi yang tahan terhadap hama dan penyakit serta menghasilkan hasil yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan produktivitas tanaman jagung juga perlu menggunakan pupuk dan pestisida dalam jumlah yang tepat. Selain itu, pengelolaan lahan yang tepat melalui sistem rotasi tanaman dan tumpang sari dapat membantu meminimalkan risiko dan meningkatkan hasil panen. Kedua, petani perlu berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan mengenai praktik dan manajemen pertanian terbaik sehingga mereka dapat mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki.

Kolaborasi dengan lembaga penelitian pertanian dan pemerintah juga penting untuk memperoleh informasi terkini dan bantuan teknis. Selain itu, menjalin kemitraan dengan organisasi swasta dan lembaga pemasaran akan membantu petani memperoleh harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan di mana petani jagung dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

Rumusan Masalah

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung?
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan petani jagung?
3. Merumuskan strategi untuk meningkatkan pendapatan petani jagung?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi petani jagung untuk meningkatkan pendapatan mereka.
3. Memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani jagung.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Marelan dan melakukan penelitian ini sebanyak dua kali pada siang hari berturut turut, adapun kondisi lapangan ketika kami turun lapangan panas Terik. Teknik pengambilan data adalah Analisis Deskriptif Teknik analisis deskriptif adalah metode deskripsi dan analisis. Kombinasi kedua metode harus memberikan makna maksimal pada objek. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “penelitian kualitatif” yang cenderung bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Landasan teori menjadi pedoman untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperoleh dari situs web terpercaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat analisis data dan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia seperti: Contoh: majalah, Google, Internet, dll. Pengorganisasian pelaksanaan rencana tersebut memerlukan metodologi yang baik dan benar. Sebab, metodologi menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah tindakan yang perlu dilakukan ketika melakukan perencanaan agar dapat melihat gambaran besarnya. Pahami situasi di area penelitian Anda dan terjun ke lapangan untuk mendapatkan hasil terbaik.

Hasil Dan Pembahasan



Jagung merupakan tanaman tahunan dengan siklus hidup 80 hingga 150 hari. Paruh pertama siklus ini dikhususkan untuk pertumbuhan vegetatif, dan paruh kedua untuk pertumbuhan generatif. Selain itu, disebutkan juga berbagai jenis varietas jagung seperti galur murni, galur komposit, galur sintetik, dan galur hibrida yang memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan hasil. Selain itu, faktor produksi pertanian seperti lahan, modal, tenaga kerja, dan manajemen juga mempengaruhi kinerja produksi dan pendapatan petani jagung. Sebagai salah satu unsur alam, tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman jagung

dan mempunyai pengaruh besar terhadap produktivitas.

Modal terutama berupa benih, pupuk, dan obat-obatan juga sangat penting untuk menunjang proses produksi yang optimal. Petani dan pekerja luar bertanggung jawab mengolah lahan dan menjalankan proses produksi. Kontrol yang tepat atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proses produksi adalah kunci untuk mencapai efisiensi dan hasil yang maksimal. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Marelan juga perlu dipertimbangkan. Usia petani, jumlah anggota keluarga, wilayah kerja, jam kerja, dan pendapatan bersih merupakan beberapa faktor yang relevan dalam menentukan pendapatan petani jagung. Untuk meningkatkan pendapatan petani jagung, strategi yang disarankan antara lain penggunaan teknologi pertanian modern, pelatihan dan pendidikan petani, kerjasama dengan lembaga penelitian dan lembaga pemerintah, serta kemitraan dengan organisasi swasta dan lembaga pemasaran. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi petani jagung untuk meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan. Tingkat pendapatan paling sering digunakan untuk mengukur situasi keuangan seseorang atau rumah tangga.

Pendapatan berarti hasil finansial atau hasil penting lainnya yang diperoleh melalui penggunaan aset atau jasa yang diterima oleh individu atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, pendapatan juga digambarkan sebagai jumlah pendapatan berwujud dan tidak berwujud yang diterima oleh seorang pekerja, pekerja, atau rumah tangga selama bekerja pada suatu perusahaan atau instansi, atau jumlah pendapatan yang diterima selama bekerja atau melakukan usaha. Setiap orang yang bekerja berusaha mencari uang sebanyak-banyaknya untuk menghidupi dirinya sendiri. Tujuan utama pekerja yang termotivasi untuk melakukan berbagai aktivitas adalah untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tujuan para petani yang melakukan kegiatan pertanian adalah untuk memperoleh pendapatan untuk subsisten. Keberhasilan kegiatan pertanian dapat dinilai dari besarnya pendapatan yang dihasilkan, upaya meningkatkan pendapatan petani adalah dengan meningkatkan produksi. Untuk mencapai produksi yang maksimal di bidang pertanian diperlukan upaya memadukan faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola pertanian dari sumber produksi yang tersedia (Ibramsyah, 2006; Permasih, 2014). Teori pendapatan di bidang pertanian, seperti teori pendapatan dari sektor lain dan bidang bisnis

lain, merupakan bagian dari penelitian makroekonomi, Investasi pada dunia usaha, Pembelian pemerintah



Menurut pionir ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan dibagi menjadi tiga kelas sosial utama: pekerja, pemilik modal, dan pemilik tanah. Ketiganya menentukan tiga faktor produksi: tenaga kerja, modal, dan tanah. Pendapatan yang diterima dari masing-masing komponen diperhitungkan sebagai pendapatan setiap rumah tangga terpelajar dalam pendapatan nasional. Teori mereka memperkirakan bahwa seiring berkembangnya suatu masyarakat, pemilik tanah menjadi relatif kaya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih kaya dibandingkan pekerja (Sumitro: , 1991). Pendapatan masyarakat merupakan hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor produksi, yang membeli faktor-faktor tersebut dan menggunakannya sebagai bahan masukan dalam proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi Masu. Harga faktor-faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Yang dimaksud dengan pendapatan bersih pertanian adalah selisih antara total pendapatan dengan total pengeluaran pertanian. Pendapatan pertanian bruto didefinisikan sebagai jumlah total produk pertanian yang terjual dan tidak terjual selama periode tertentu. Total pengeluaran pertanian adalah nilai seluruh input yang dikonsumsi atau dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan pertanian bersih mengukur keuntungan yang diterima petani melalui penggunaan faktor produksi, tenaga kerja, manajemen, dan modal atau modal utang yang ditanamkan di pertanian. Segala biaya merupakan nilai pengorbanan ekonomi yang dilakukan dalam kegiatan pertanian. Nilai dinyatakan dalam uang, segala sesuatu yang digunakan untuk menjalankan pertanian, seperti benih, pestisida, dan pengeluaran lain yang mewakili biaya

pertanian. Biaya tetap mengacu pada biaya yang terjadi di bidang pertanian dan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh output. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya sangat dipengaruhi oleh output.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Luas lahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Secara ekonomi, semakin banyak lahan yang digunakan, semakin besar pula hasil produksi dan pendapatan petani.
2. Besarnya modal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani jagung. Secara ekonomi, proses produksi dengan tambahan modal terhenti karena proses akumulasi, sehingga pengembangan lebih lanjut menjadi sulit.
3. Hasil panen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Dalam pengertian ekonomi, hasil proses produksi, yaitu hasil, merupakan ukuran kemampuan wirausaha petani dalam menghasilkan pendapatan. Jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani jagung.

Secara ekonomi, tenaga kerja faktor produksi mempunyai pengaruh meningkatkan hasil produksi apabila ditambah kuantitasnya, namun terdapat batas atas penggunaan jumlah tenaga kerja tersebut (secara proporsional) tergantung pada kapasitas produksi. Sebab, jika dijumlahkan sampai batas proporsional terlampaui, maka keuntungan dan biaya tenaga kerja tidak proporsional sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan atau penurunan laba atas pendapatan secara bertahap.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik kebun jagung dan pemangku kepentingan seperti dosen atau pihak yang telah memberikan masukan berharga dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian ini akhirnya dapat dikemas dan dipublikasikan dalam bentuk artikel.

Daftar Pustaka

Aldillah, Rizma. Dinamika Perubahan Harga Padi Jagung Kedelai Serta Implikasinya

Terhadap Pendapatan Usaha Tani. In: *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 2018. P. 23-44.

Kabeakan, Nana Trisna Mei Br, Akbar Habib, And Juita Rahmadani Manik. 2022. "Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Di Desa Pintu Angin, Laubaleng, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia." *Agricultural Journal* 42-49.

Nurjanah, Apri Sri, Hardiani, And Junaidi. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kumpeh (Studi Kasus Pada Desa Mekarsari)." *Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 103-114.

Pataniho, Efitia, And Sotya Fevriera. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Pediwang, Kecamatan Kao Utara, Kabupaten Halmahera Utara)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 116-134.

Tangkowit, Christina Deisy, Elsje Pauline Manginsela, And Jelly Ribka Lumingkewas. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow." *Jurnal Ilmiah Agrisiosioekonomi* 17-22.